PENGELOLAAN ADMINISTRASI DAN SUPERVISI DI PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Angga Pratama[1], Desy Eka Citra Dewi[2]
[1]MPI UINFAS Bengkulu, [2]UINFAS Bengkulu
[1]mylongtrips@gmail.com, [2]dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRACT

Higher education as an educational institution must be able to provide services that can maximize the satisfaction of its user community, which in turn can encourage the development of higher education. One of the strategies implemented by private universities to maintain and increase the number of students is to provide quality services. It is expected to be able to meet student expectations with optimal service. Likewise, public universities must do the same. However, in reality, the administration and supervision system in several universities has been carried out but is not running optimally, causing problems that result in the quality and quality of education in a university. This study aims to find out what the quality of Academic Administration services and supervision system at UINFAS Bengkulu is like in improving the quality of education. The approach used by researchers is a qualitative approach that uses a narrative format to interpret data and facts in the field. The results found indicate that the quality of service of the Academic Administration and supervision system at UINFAS Bengkulu is ranked in the Good category in all aspects.

Keywords: Administration, supervision, higher education

ABSTRAK

Perguruan tinggi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan pelayanan yang dapat memaksimalkan kepuasan masyarakat penggunanya, yang pada akhirnya dapat mendorong perkembangan pendidikan tinggi.Salah satu strategi yang diterapkan perguruan tinggi swasta untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah mahasiswa adalah dengan memberikan layanan yang berkualitas. Hal itu diharapkan mampu memenuhi harapan mahasiswa dengan pelayanan yang optimal. Begitupun juga perguruan tinggi negeri harus melakukan hal yang sama. Namun pada kenyataan nya sistem administrasi dan suvervisi di beberapa perguruan tinggi tsudah dilakukan tapi tidak berjalan secara optimal, sehingga menimbulkan permasalahan yang berakibat pada kualitas dan mutu Pendidikan di suatu perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa kualitas pelayanan Administrasi Akademik dan sistem suvervisi di UINFAS Bengkulu dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan format naratif untuk menafsirkan data dan fakta di lapangan. Hasil yang ditemukan sebesar menunjukkan bahwa kualitas pelayanan Administrasi Akademik dan sistem suvervisi di UINFAS Bengkulu menempati peringkat kategori Baik pada semua aspek.

Kata Kunci: Administrasi, suvervisi, perguruan tinggi

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan, menjadi salah satu sarana pendidikan yang penting dalam proses transfer nilai dan pengetahuan yang berlangsung antara pendidik yakni dosen dan mahasiswa sebagai peserta didik, sehingga dari proses tersebut diharapkan akan mampu mencetak pribadi- pribadi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan demi kemajuan bangsa dan Negara. Menurut Azra(2010) Dengan pendidikan yang berkualitas khususnya bagi bangsa ini, Indonesia akan lebih terjamin dalam proses transisi, dan hanya dengan pendidikan yang bermutu Indonesia dapat membangun keunggulan kompetitif dalam persaingan global yang begitu intens.[3] Pendidikan merupakan salah satu wadah pengembangan potensi yang dimiliki mahasiswa. Pendidikan nasional yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.

Dalam mnghadapi Era globalisasi ini, roda persaingan pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga proses pendidikan dapat berjalan seiring dengan perkembangan teknologi yang telah maju. Dengan adanya proses pendidikan yang bergerak seiring dengan perkembangan teknologi, maka akan menciptakan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang dari dunia pendidikan. Salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui lembaga pendidikan, dalam hal ini perguruan tinggi atau universitas. Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang diserahi tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa dan meghasilkan lulusan berkualitas baik dalam hard skill maupun soft skill.

Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20/2003 tentang “Sistem

[3] Azra: Administrasi Dosen dan Guru (e-jurnal.elect.co.id)2018.

Pendidikan Nasional" pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[4]

Faktor yang menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas perguruan tinggi dalam menghadapi Era globalisasi ini antara lain : visi dan misi; aturan; pedoman tata kelola; student body; sumber daya manusia; infrastruktur; tri dharma perguruan tinggi; kerjasama internasional; visiting lecture; dan isu Asean. Seluruh faktor tersebut merupakan dasar dalam pengelolaan perguruan tinggi.

Tata kelola sebuah perguruan tinggi bergantung kepada faktor-faktor tersebut yang terintegrasi satu sama lain. Jika salah satu faktor kurang baik maka akan memiliki dampak yang kurang baik terhadap faktor lainnya dan tentunya menyebabkan tata kelola sebuah perguruan tinggi menjadi kurang baik. Oleh karena itu, tata kelola menjadi titik sentral dalam penelitian ini sebab hal ini menjadi tumpuan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan di sebuah perguruan tinggi.

Namun pada kenyataannya prinsip dasarperguruan tinggi belum memenuhi standar dan peran perguruan tinggi belum menyetuh capaian yang maksimal dikarenakan banyak faktor terutama pada system administrasi, system supervisi perguruan tinggi serta perencanaan strategi pendidikan perguruan tinggi sebagaimana Riswan (2020), perguruan tinggi baik swasta maupun negeri banyak sekali kendala pada administrasi dan supervisi sehingga capaian dari sebuah perguruan tinggi tidak bisa secara maksimal. [5] Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di perguruan tinggi adalah dengan selalu berbenah terhadap mutu pelayanan sistem administrasi akademik. Hal ini penting karena pengelolaan administrasi akademik merupakan kegiatan utama pada perguruan tinggi. Oleh karena itu, kelancaran administrasi yang

[4] Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

[5] Riswan: EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM ADMINISTRASI AKADEMIK IAIN SAMARINDA. 2020

efisien dan efektif, pelayanan yang baik, peraturan akademik yang jelas dan dilaksanakan dengan baik, kelengkapan sarana dan prasarana yang baik, pelayanan yang baik akan menghasilkan keberhasilan kegiatan akademik di suatu perguruan tinggi (Hartini, 2010). Administrasi akademik bertujuan untuk menciptakan mekanisme layanan administrasi akademik yang sistematis, tertib, efektif dan efisien, sehingga tercipta kesatuan pemahaman dan tindakan serta disiplin di kalangan mahasiswa, staf administrasi dan staf pengajar. Administrasi akademik perguruan tinggi diselenggarakan dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem kredit semester adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan di mana beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan dinyatakan dalam satuan kredit semester.

Dengan masih adanya beberapa permasalahan dalam pelaksanaan sistem administrasi akademik dan supervisi di perguruan tinggi, maka diperlukan adanya kegiatan evaluasi dan perbaikan sistem administrasi akademik yang dilakukan secara terus menerus berkesinambungan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi, sehinnga pada akhirnya akan dicapai pelayanan yang maksimal, efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang tersebut, dan belum adanya penilitian yang memfokuskan untuk melihat pelaksanaan sistem administrasi akademik perguruan tinggi, maka penelitian terkait dengan evaluasi pelaksanaan sistem administrasi akademik dan supervisi sangat diperlukan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dalam implementasi atau pelaksanaan sistem administrasi, supervise dan stategi perguruan tinggi dengan harapan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan segala perbaikan dan penyempurnaan perguruan tinggi. Adapun menurut Suwito dalam Simanjuntak (2013) tolak ukur dalam melakukan evaluasi pelaksanaan suatu program adalah: (1) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan yang telah direncanakan; (2) Apakah tujuan dapat dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan; (3) apakah metode-metode sesuai dengan yang

telah direncanakan, (4) apakah sarana yang ada dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Subbagian Akademik Fakultas Tarbitah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang beralamat di jl. Raden fatah, Air sebakul, Pagar dewa, Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Jenis ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini karena langsung memusatkan pada satu peristiwa yaitu pelaksanaan pelayanan administrasi di Subbagian Akademik FTT UINFAS secara terfokus dan mendalam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang didapatkan langsung dari objek penelitian yang diperoleh melalui sumber informan, tempat atau peristiwa, serta dokumen dan arsip. Penelitian ini menggunakan teknik subjek sesuai tujuan (purposive sampling) dan teknik bola salju (snowball sampling) dengan Kepala Bagian Tata Usaha sebagai informan kunci. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara semi terstruktur, observasi partisipan dan analisis dokumen untuk mengetahui pelaksanaan pelayanan administrasi yang ada. Data yang diperoleh kemudian di uji validitas dengan menggunakan dua metode triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Penelitian ini kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data berdasarkan Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah persiapan, pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma,sarjana, magister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.(UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 :20)[6].

[6] UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 :20

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang perguruan tinggi bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan Tinggi merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setingginya melalui jalur pendidikan sekolah.(Dardjowidjojo, 1991 : 42). Perguruan tinggi yang ada di Indonesia terdiri dari tiga kategori, yaitu : Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK), Lembaga pendidikan tersebut berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi dan Akademi. Terdiri dari Strata satu (SI) bergelar Sarjana, SPd, Starata dua atau pasca sarjana (S2) bergelar Magister, dan Strata tiga (S3) bergelar Doktor (DR).(Taliziduhu,1988:39) 15 Hakikat perguruan tinggi yaitu sebagai proses belajar mengajar adalah berusaha mencari informasi dan pengetahuan serta mengajar. Perguruan tinggi sebagai proses belajar mengajar yang berarti berusaha memperoleh pengetahuan dan prilaku yang benar tentang sesuatu dari lingkungannya. Sedangkan mengajar adalah mengkomunikasikan pengetahuan dan prilaku tadi kepada orang lain sedemikian rupa sehingga orang lain mampu mengembangkan lebih lanjut. Dan dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (long life education). Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan danpengetahuan. Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi sama dalam pandangan Islam dalam kewajiban untuk menuntut ilmu (pendidikan) . bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan ukhrowi saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan duniawi juga. Karena tidak mungkin manusia mencapai kebahagian hari kelak tanpa melalui jalan kehidupan dunia ini.

Selanjutnya Perguruan Tinggi merupakan pendekatan Mikro dan Makro, pendekatan mikro yaitu tinjauan terhadap proses belajar mengajar yang terjadi di dalam lembaga, sedangkan pendekatan makro tinjauan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung antara lembaga dengan lingkungannya. Sedangkan

Perguruan Tinggi sebagai komunitas ilmiah, yakni Perguruan Tinggi adalah komunitas ilmiah atau komunitas pelajar . Jadi perguruan tinggi sebagai komunitas dapat berfungsi mentranspormasi dan melestarikan system nilai, tata cara dan pengetahuan. Perguruan tinggi juga didukung dan diberi tugas menyelenggarakan program tetap yang disebut kurikulum.(taliziduhu,1988:42).

Dari penjelasan diatas maka perguruan tinggi merupakan gejala kota, yang identik dengan kemodrnan dan lebih menenkankan pendekatan yang bersifat liberal. Peranan perguruan tinggi dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas dipandang potensial dan sangat menentukan. Masalah yang perlu dicermati adalah sudah sejauh mana perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri, dan fropesional pada bidang yang ditekuni.membincangkan lulusan yang mandiri dan fropessional adalah menjadi tanggung jawab perguruan tinggi dalam hal bagaimana mengolah dan memanfaatkan program dan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan kemahasiswaan secara optimal. Antara lain adalah mengolah dan memanfaatkan tenaga pembimbing kemahasiswaan, waktu, diluar kegiatan akademik, menyusun 18 program dan kegiatan berkualitas, menyusun pembiayaan yang memadai dan sarana prasarana. Apabila hal tersebut di atas dikelola secara fropessional akan mampu menciptakan sumber daya manusia berkualitas dan dengan sendirinya akan meluluskan lulusan yang mandiri dan fropessional. keberhasilan suatu perguruan tinggi dapat diukur atau lebih ditentukan oleh kemampuan menciptakan mahasiswa/I sebagai pencari kerja. (Malik Fadjar,2005:258) Pembicaraan tentang keterkaitan pendidikan tinggi dengan lapangan kerja, khususnya di Indonesia, mengandung dua unsure yang berhubungan secara timbale balik yaitu pendidikan dan lapangan kerja. Pembahasan mengenai pendidikan dan lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi pernah menjadi bahan pembahasan dalam berbagai pertemuan ilmiah. Banyaknya pengangguran dikalangan lulusan perguruan tinggi yang telah mencapai ratusan ribu sarjana di bidang keahlian. Kenyataan itu merupakan suatu ironi, disatu pihak pendidikan tinggi diarahkan untuk menyiapkan lulusannya sebagai tenaga ahli yang

diharapkan mampu mengaktualisasikan keahlihannya dalam kehidupan masyarakat,karena lulusan pendidikan tinggi merupakan asset nasional yang sangatdiperhitungkan. Mereka memiliki keahlian dalam bidangnya masing- masing, mereka merupakan produk "pabrik" pendidikan yang dapat dipersaingkan dipasar tenaga kerja untuk menempati jabatan dalam lapangan kerja, sesuai dengan perimbangan penawaran dan permintaan. (Hasan Bisri,1999:29-32).

Tantangan perguruan tinggi saat ini adalah keuangan, penggunaan teknologi komunikasi dan informasi, kompetisi dan marketisasi di sektor pendidikan tinggi, serta meningkatnya profesionalisasi administrasi bidang pendidikan. Tiga isu yang paling menonjol: organisasi, personel, dan manajemen.

1. Strategi Perguruan tinggi

Pendidikan merupakan suatu hal yang mempunyai prioritas penting saat ini, pendidikan yang baik bisa dijadikan modal investasi masa depan. Pendidikan yang baik dan berkualitas dapat menentukan karir seseorang dalam dunia kerja sehingga menjadi lebih profesional, oleh karena itu pendidikan pada tingkat perguruan tinggi saat ini dipandang penting oleh masyarakat.

Jumlah perguruan tinggi yang banyak, menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat dalam mendapatkan calon mahasiswa, berbagai potensi dan keunggulan yang dimiliki perguruan tinggi akan dikerahkan semaksimal mungkin, untuk menghadapi persaingan tersebut, jadi sangat penting bagi perguruan tinggi melakukan branding untuk mengenalkan kampus mereka.

Oleh karena itu perguruan tinggi harus memiliki "*branding*" yang baik untuk tetap eksis menghadapi persaingan antar perguruan tinggi, apalagi perguruan tinggi asing juga makin gencar melakukan promosi untuk menarik minat calon mahasiswa baru di Indonesia.

a. Akreditasi

Pertama kali yang akan di lihat oleh para calon mahasiswa atau stakeholder tentunya akreditasi, oleh karena itu sangat penting bagi perguruan tinggi negeri maupun swasta melakukan akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT. Dan ini strategi branding yang sangat bagus untuk diterapkan, akreditasi bukan hanya menarik minat calon

mahasiswa akan tetapi juga menarik beberapa instansi untuk bekerjasama. Kenapa kampus yang terakreditasi baik banyak peminatnya, alasanya jelas, bagi calon mahasiswa kampus yang terakreditasi lebih terlihat berkualitas dan tentunya akan mempengaruhi untuk digunakan dalam dunia kerja.

b. Peningkatan Kualitas Jasa Melalui Sistem Informasi

Pada saat ini teknologi sudah sangat membantu instansi pendidikan, dan ini sangat bermanfaat untuk digunakan alat branding kampus untuk menarik mahasiswa baru dengan pelayanan yang serba canggih. Memang sistem informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan seperti, pelayanan dalam hal PMB, keakademikan, SDM serta seleksi pegawai, training dan pelatihan, serta sistem penggajian menjadi lebih cangging. Dan tentu kampus yang menggunkan sistem informasi lebih terlihat profesional, dan pastinya menarik minat para calon mahasiswa.

Dengan mengembangkan sistem informasi, kampus juga dapat banyak sekali manfaat, seperti: laporan-laporan yang tertata rapi sehingga memudahkan para pegawai, dan memperoleh data yang detail dan valid untuk data evaluasi, serta dapat dibuat data pegambilan keputusan oleh pimpinan untuk kemajuan kampus tentunya. Jika anda menggunakan Sitem Informasi yang dikembangkan Sevima, akan mendapat bayak kelebihan salah satunya terintegrasi dengan PDDikti Feeder, dan jelas pelaporan akan semakin mudah.

c. **Chief Marketing Officer**

Kampus juga perlu memiliki *chief marketing officer* (CMO), tentu dengan tugas pokok untuk memasarkan atau branding kampus. Memang pada saat ini dirasa sangat penting untuk sebuah kampus untuk memiliki *chief marketing officer* (CMO), karena dengan adanya pusat marketing kampus, pemasaran dan promosi jadi lebih teroganisir dan tertuju pada sasaran yang tepat. Akan tetapi biasanya di sebuah instansi pendidikan bagian ini di handel oleh bagian humas kampus.

d. Promosi

Kegiatan promosi merupakan komponen prioritas dari kegiatan branding dan pemasaran. Dengan adanya promosi maka konsumen (calon mahasiswa) akan mengetahui

bahwa kampus mempunyai banyak program yang bagus untuk para calon mahasiswa baru. Kegiatan promosi banyak yang mengatakan identik dengan dana yang dimiliki oleh instansi. Semakin besar dana yang dimiliki oleh suatu instansi pendidikan maka umumnya akan menghasilkan tingkatan promosi yang juga sangat gencar untuk dapat dilakukan. Namun dana bukan diatas segala-galanya. Dana yang terbatas dapat diatasi dengan inovasi yang lebih pintar dan tepat, salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu menonjolkan prestasi kampus atau lain sebagainya.

Kegiatan promosi sangat erat kaitannya dengan penyebaran informasi untuk disampaikan ke calon mahasiswa baru. Dalam penyampaian strategi informasi ini ada beberapa cara yaitu seperti membuat brosur kampus, serta memanfaatkan iklan disosial media dll.

e. Beasiswa

Cara ini sudah tidak asing lagi, karena sebagian besar kampus-kampus pasti menggunakan cara ini untuk melakukan branding kampus. Karena cara ini sangat memberikan dampak postif bagi kampus dan juga sangat bermanfaat bagi para penerima, sehingga dapat menarik minat para calon mahasiswa baru.

f. Different

Branding yang tidak boleh terlewatkan lagi adalah punya pembeda atau keunikan tersendiri dari kampus-kampus lain, seperti mempunyai jurusan yang jarang ada di kampus lain, akan tetapi membuka banyak peluang kerja. Atau mempunyai slogan yang unik juga termasuk dalam strategi branding ini, banyak kampus yang menerapkan branding ini seperti kampus UPN Veteran Surabaya, mereka membrending kampus mereka dengan ungkapan unik/slogan yaitu "*Kampus Bela Negara*, tentu ini akan memberi dampak pada emosi para calon pendaftar, ada juga Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan semboyan mereka yaitu "*Kampus Semangat Pagi*". Dll. Keunikan itu akan melekat di otak para calon mahasiswa dan akan lebih menarik para calon mahasiswa baru.

g. **Mempunyai Pusat Career Center**

Strategi yang satu ini baru-baru tercetus, karena dirasa penting dan sangat diperlukan bagi para alumni yang membutuhkan bimbingan atau mengetahui tentang

lowongan kerja serta mendapat informasi tentang perusahaan yang telah bekerjasama dengan universitas mereka. Dan ini branding yang sangat bagus, karena rata-rata para calon mahasiswa baru akan melihat apakah setelah lulus mereka akan diperhatikan oleh kampus untuk melanjutkan di dunia kerja.

Ban-PT pun sangat menganjurkan adanya Pusat Career Center ini, yaitu dengan dianjurkannya bagi setiap perguruan tinggi memantau para lulusan sebagai salah satu point penilaian dalam akreditasi. Biasanya pemantauannya menggunakan *Aplikasi Tracer Study*.

h. Alumnus Sebagai Pemasar Perguruan Tingggi

Tidak dapat dipungkiri lagi, kalau alumni juga branding yang bagus bagi kampus, karena alumni akan menjadi tolak ukur bagi para calon mahasiswa baru, seperti para alumnus yang berprestasi akan dijadikan kaca perbandingan oleh sebagian besar calon mahasiswa karena mereka juga ingin merasakan kesuksesan yang sama.

Adren (2019), untuk mencapai tujuan yang maksimal di perguruan tinggi berikut ini adalah strategiyang harusdi miliki oleh perguruan tinggi diantaranya adalah:

a. Menaikkan biaya sumbangan pendidikan
b. Mengupayakan sumber daya adalah pengembangan kewirausahaan.
c. Meningkatkan kesadaran budaya filantropis
d. Menggunakan teknologi yang mengubah cara perguruan tinggi melaksanakan tugasnya
e. Menerapkan manajemen strategis, mekanisme baru pengambilan keputusan, dan administrasi yang profesional Strategi Perguruan Tinggi Struktur dan proses.

2. Sistem Administrasi Pergruan Tinggi

Struktur dan proses yang dikelola dan dipimpin lembaga. Dalam hal ini perlu untuk membedakan antara pemimpin dan administrator. Pemimpin adalah mereka yang dipilih oleh badan pemilihan untuk sebuah periode waktu. Mereka sangat

diandalkan dalam pengambilan strategi dan keberhasilan lembaga. Contoh kelompok kepemimpinan adalah rektor dan jajaran dekan. Adapun administrator adalah mereka yang ditempatkan oleh lembaga pada pekerjaan spesifik (seperti manajer pemasaran atau petugas penerimaan mahasiswa baru) yang memerlukan anggaran tahunan, personel dan fasilitas tertentu. Mereka melaporkan kerjanya pada pimpinan universitas.

Konsep Dasar Administrasi Pendidikan Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Definisi lain yang lebih lengkap sebagaimana dikemukakan oleh Muljani A. Nurhadi (1983: 5) bahwa administrasi pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia, yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Sistem administrasi pendidikan memerlukan penanganan yang baik, untuk melaksanakannya mengacu pada fungsi manajemen. Luther Gulick (Hani Handoko, 1995: 11), mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Segenap proses kegiatan fungsi perencanaan meliputi perencanaan, penganggaran keuangan, pengorganisasian dan penempatan staf, fungsi pelaksanaan meliputi pengarahan, pengkoordinasian, komunikasi dan pengambilan keputusan serta fungsi pengontrolan yang meliputi pengawasan dan evaluasi. Selanjutnya Usman (2008: 9) menyatakan bahwa manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. 14 Dengan mengacu uraian di atas

penulis mengambil kesimpulan bahwa administrasi pendidikan adalah kegiatan sekelompok manusia melalui tahapan-tahapan yang teratur mengacu pada fungsi manajemen dan dipimpin secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

a. Proses Administrasi Akademik

Merujuk PP Nomor 60 Tahun 1999 pasal 9 ayat 1 administrasi akademik pendidikan tinggi diselenggarakan dengan menerapkan sistem kredit semester, ayat 2 pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur oleh Menteri. tugas pokok dan
fungsi bagian akademik di perguruan tinggi antara lain:

1. administrator pendaftaran KKN
2. legalisir Ijazah
3. legalisir transkrip jurusan
4. melakukan koordinasi dengan seksi keuangan dan umum
5. memasukkan nilai dalam raport tiap mahasiswa
6. memasukkan nilai jurusan tiap semester ke SIA
7. membuat transkrip nilai manual dan SIA
8. mencetak ijazah bahasa inggris
9. mencetak KHS untuk permintaan khusus
10. mencetak presensi kuliah/ujian
11. mendokumentasikan surat-surat dan peraturan-peraturan akademik
12. menyusun daftar pengawas ujian
13. menyusun rencana dan program kerja seksi dan mempersiapkan penyusunan rencana dan program kerja bagian
14. pelayanan administrasi syarat2 yudisium/wisuda dan sebagai petugas wisuda
15. pelayanan umum
16. pembuatan jadwal ujian tengah semester dan akhir semester
17. pembuatan laporan tahunan kegiatan mahasiswa

18. pembuatan laporan tahunan mahasiswa yang lulus
19. pembuatan surat keterangan masih kuliah, cuti dan aktif kembali serta terlambat pembayaran SPP/BOP
20. pemrosesan kerja praktek, penelitian dan pengambilan data
21. pemrosesan perpanjangan studi dan pengunduran diri
22. pemrosesan ujian skripsi
23. pengesahan KRS tiap semester dan menginventarisasi kuitansi herregistrasi SPP
24. pengisian buku induk alumni
25. prayudisium dan Yudisium
26. proses Penerimaan mahasiswa baru awal tahun: Penulisan mahasiswa baru ke buku induk, Membuat daftar alamat mahasiswa baru
27. registrasi mahasiswa baru/lama
28. rekapitulasi data yudisium.

Untuk menjamin agar proses administrasi akademik berjalan lancar, aman, cepat, dan akurat, seraca garis besar beberapa hal yang terkait dengan administrasi akademik adalah:

1. Registrasi Mahasiswa Baru.
2. Administrasi Pengurusan KTM (Hilang).
3. Daftar Ulang Mahasiswa Aktif.
4. Pemrograman Mata Kuliah.
5. Perubahan Pemrograman Mata Kuliah.
6. Kartu Hasil Studi.
7. Pencetakan Presensi Kuliah.
8. Percetakan Presensi Ujian.
9. Penjadwalan Kuliah.
10. Administrasi Mahasiswa Pindahan dan Alih Jenjang.
11. Administrasi Mahasiswa Pindah PTS Lain.
12. Administrasi Cuti Akademik.

13. Administrasi Pendaftaraan Praktikum.
14. Pengurusan Aktif Kembali Kuliah.
15. Surat Keterangan Mahasiswa Aktif.
16. Pengurusan Ijazah

4**. Supervisi Perguruan Tinggi**

Terdapat beberapa pengertian mengenai supervisi. Menurut Good Carter (dalam Sahertian, 2008:17) ,supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru- guru dan petugas- petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, merevisi tujuan- tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode , dan evaluasi pengajaran. Mc Nerney (dalam Sahertian, 2008 : 17) menyatakan bahwa supervisi adalah suatu prosedur, memberi arah dan mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Menurut Kimball Wiles (dalam Sahertian, 2008 : 18) , supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar – mengajar agar dapat menjadi lebih baik. Seorang supervisor yang baik sebaiknya memiliki lima ketrampilan, yaitu: Ketrampilan dalam hubunganhubungan kemanusiaan, Ketrampilan dalam proses kelompok, Ketrampilan dalam kepemimpinan pendidikan, Ketrampilan dalam mengatur tenaga kependidikan, Ketrampilan dalam evaluasi. Semua difinisi tentang supervisi di atas bersifat umum, dan dalam perkembangannya supervisi pendidikan kemudian difokuskan ke dalam batasan yang lebih spesifik, yaitu supervisi pengajaran (Maryono, 2011 : 18). Supervisi pengajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh personalia sekolah untuk memelihara atau mengubah apa yang dilakukan sekolah dengan cara yang langsung mempengaruhi proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar siswa. Sedang menurut Alfonso (Maryono, 2011 : 18), supervisi pengajaran adalah tindak laku pejabat yang dirancangkan oleh lembaga yang langsung berpengaruh terhadap perilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga itu. Dengan demikian supervisi pengajaran dalam sebuah universitas maka berfokus pada perilaku dosen dan perilaku tenaga kependidikan (tenaga administrasi, laboran, dan pustakawan) yang mempunyai tujuan

akhir adalah untuk mewujudkan harapan belajar mahasiswa.

a. Model, dan Pendekatan Supervisi Perguruan Tinggi

Model, pendekatan dan teknik supervisi, dimana ketiga konsep ini saling berkaitan satu dengan yang lain. Model berasal dari Bahasa Inggris Modle, yang bermakna bentuk atau kerangka sebuah konsep, pola atau acuan, sedangkan pendekatan berasal dari kata approach adalah cara mendekatkan diri kepada objek atau langkah - langkah menuju objek, sementara teknik berasal dari kata technic dapat diartikan metode yang digunakan. Setelah ini akan dibicarakan tentang: (1) model supervisi, (2)pendekatan supervisi dan , (3) teknik supervisi. 1. Model Supervisi Pendidikan Model berasal dari Bahasa Inggris Modle ,yang bermakna bentuk atau kerangka sebuah konsep, atau pola. Harjanto(2006)mengartikan model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain "model" juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya,misalnya "globe" merupakan bentuk dari bumi. Dalam uraian selanjutnya istilah "model" digunakan untuk menunjukkan pengertian pertama sebagai kerangka proses pemikiran. Sedangkan "model dasar" dipakai untuk menunjukkan model yang "generik" yang berarti umum dan mendasar yang dijadikan titik tolak pengembangan model lanjut dalam artian lebih rumit dan dalam artian lebih baru. Raulerson (dalam Harjanto, 2006) mengartikan model diartikan sebagai "a set of parts united by some form of interaction"(artinya: suatu perangkat dari bagian-bagian yang diikat atau dipersatukan oleh beberapa bentuk hubungan saling mempengaruhi). Contohnya system tata surya, sistem pencernaan, sistem kekerabatan. Khusus dalam bahasan ini adalah model yang berkaitan dengan supervisi, lebih tepat menggunakan istilah acuan yang dipakai dalam melaksanakan supervisi. Sahertian (2000) membagi model supervisi menjadi empat bentuk , yakni :

a) model konvensional (tradisional),

b) model ilmiah,

(c)model klinis, dan

d) model artistik.

a). Model konvensional (tradisional)

Model ini tidak lain dari refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat.Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku supervisi ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai. Perilaku seperti ini disebut snooper vision(memata-matai). Sering disebut supervisi yang korektif. Memang sangat mudah untuk mengoreksi kesalahan orang lain, tetapi lebih sulit lagi "untuk melihat segi-segi positif dalam hubungan dengan hal-hal yang baik “. Pekerjaan seorang supervisor yang bermaksud hanya untuk mencari kesalahan adalah suatu permulaan yang tidak berhasil.Mencari-cari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsip dan tujuan supervisi pendidikan. Akibatnya yang disupervisi merasa tidak puas dan ada dua sikap yang tampak dalam kinerja yang disupervisi : 1) Acuh tak acuh (masa bodoh), dan (2) Menantang (agresif).Praktek mencari-cari kesalahan dan menekan bawahan ini masih tampak sampai saat ini. Para pengawas datang ke sekolah dan menanyakan mana satuan pelajaran. Ini salah dan seharusnya begini.Praktek-praktek supervisi seperti ini adalah cara memberi supervisi yang konvensional. Ini bukan berarti bahwa tidak boleh menunjukkan kesalahan. Masalahnya ialah bagaimana cara kita mengkomunikasikan apa yang dimaksudkan sehingga yang disupervisi menyadari bahwa dia harus memperbaiki kesalahan. Yang disupervisi akan dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada yang harus diperbaiki. Caranya harus secara taktis pedagogis atau dengan perkataan lain, memakai bahasa penerimaan bukan bahasa penolakan.

b). **Model Supervisi Ilmiah**

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Dilaksanakan secara berencana dan kontinu, (2) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, (3) Menggunakan instrumen pengumpulan data, (4) Ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil. Dengan menggunakan merit rating, skala penilaian atau checklist lalu mahasiswa menilai proses kegiatan belajar-mengajar dosen di kelas. Hasil penilaian diberikan kepada dosen sebagai balikan

terhadap penampilan mengajar dosen pada semester yang lalu. Data ini berbicara kepada dosen dan dosen kemudian mengadakan perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penilaian. Walaupun demikian, hasil perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang lebih manusiawi.

c**). Model Supervisi Klinis**

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajardengan melalui siklus yang sistematik, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.Supervisi klinis adalah proses membantu dosen memperkecil kesenjangan antara tingkah laku rnengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

d**). Model Supervisi Artistik**

Mengajar adalah suatu pengetahuan (knowledge), mengajar itu suatu keterampilan (skill), tapi mengajar juga suatu kiat (art). Sejalan dengan tugas mengajar , supervisi juga merupakan kegiatan mendidik sehingga dapat dikatakan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat.Supervisi itu menyangkut bekerja untuk orang lain (working for the others), bekerja dengan orang lain (working with the others), bekerja melalui orang lain (working through the others). Dalam hubungan bekerja dengan orang lain maka suatu rantai hubungan kemanusiaan adalah unsur utama. Hubungan antar manusia dapat tercipta bila ada kerelaan untuk menerima orang lain sebagaimana adanya. Hubungan itu dapat tercipta bila ada unsur kepercayaan. Saling percaya, saling mengerti,saling menghormati, saling mengakui, saling menerima seseorang sebagaimana adanya. 2. Pendekatan Supervisi Pendidikan Pendekatan berasal dari kata approach adalah cara mendekatkan diri kepada objek atau langkah-langkah menuju objek. Sudjana (2004) membagi pendekatan supervisi menjadi dua, yaitu: pendekatan langsung (direct contact) dan pendekatan tidak langsung (indirect contact). Pendekatan pertama dapat disebut dengan pendekatan tatap muka dan kedua , pendekatan menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elekronik, radio, kaset, internet dan yang sejenis. Sementara dikenal juga pendekatan kolaboratif,

yaitu pendekatan yang menggabungkan kedua pendekatan itu. (Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham : 2007).Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsipprinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sebenarnya juga sangat bergantung kepada prototipe orang yang disupervisi. Sahertian(2000) mengemukakan beberapa pendekatan, perilaku supervisor berikut :

a). Pendekatan langsung (direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behaviouristis. Prinsip behaviourisme ialah bahwa segala perbuatan yang berasal dari refleks, yaitu respons terhadap rangsangan/ stimulus. Oleh karena dosen memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan (reinforcement)atau hukuman (punishment). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti berikut ini : 1) Menjelaskan,2) Menyajikan,3) Mengarahkan,4) Memberi contoh,5) Menerapkan tolok ukur, dan 6) Menguatkan.

b). Pendekatan tidak langsung (Non-Direktif)

Yang dimaksud dengan pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung.Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan,tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh dosen. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada yang disupervisi untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pada pemahaman psikologis humanistik.Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi dosen yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh dosen. Yang disupervisi mengemukakan masalahnya. Supervisor mencoba mendengarkan, dan memahami apa yang dialami. Perilaku Ketiga supervisor dalam

pendekatan non-direktif adalah sebagai berikut :Mendengarkan, Memberi penguatan, Menjelaskan, Menyajikan, dan Memecahkan masalah.

c). Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun yang disupervisi bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian, pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah yakni dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut , yakni :1) Menyajikan, 2) Menjelaskan, 3) Mendengarkan, 4) Memecahkan masalah, 5) Negosiasi. Pendekatan itu dilakukan dengan melalui tahap-tahap kegiatan pemberian supervisi sebagai berikut , yakni : 1) Percakapan awal (pre-conference), 2) Observasi, 3) Analisis/interpretasi, 4) Percakapan akhir (past - conference), 5) Analisis akhir, 6) Diskusi.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan pelayanan administrasi dilakukan oleh petugas pelayanan di Subbagian Akademik FTT adalah: (1) pelayanan sesuai prosedur yang ada, (2) pelayanan memiliki jangka waktu tertentu, (3) produk pelayanan bervariasi, (4) sarana dan prasarana pelayanan cukup memadai, (5) kompetensi dasar petugas pelayanan memadai. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pelayanan administrasi di Subbagian Akademik FTT UINFAS antara lain: (1) Terdapat prosedur pelayanan yang tidak sederhana dan berbelitbelit, (2) sarana pelayanan yang kurang mutakhir, (3) Terdapat petugas pelayanan yang kurang menguasai teknologi informasi, dan, (4) jumlah petugas pelayanan kurang. Upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pelayanan administrasi di Subbagian Akademik FTT UINFAS yaitu: (1) Menyederhanakan prosedur dengan mekanisme pelayanan secara daring

dan uring, (2) Melakukan pengadaan sarana pelayanan, (3) Memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi petugas pelayanan, dan, (4) Melakukan permintaan penambahan pegawai dan memanfaatkan mahasiswa magang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Prof Dr. 2006. Dasar – *Dasar Supervisi*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Maryono, Dr, MM. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.

Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Ahmad Batinggi. 1999. *Manajerial Pelayanan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Brannen, Julia. 1997. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Terj, Nuktaf Arfawie Kurde, Imam Safe'i dan Noorhaidi. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.

Rencana Strategis Depdiknas 2005 – 2009, *http://www. diknas. go.id (Online)*, diakses 20 November 2023

. Harsono. 2008. *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rosdakarya Muljani A. Nurhadi. 1983. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. IKIP Yogyakarta.

Munir. 2000*. Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Bina Aksara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999. Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Pendidikan di Sekolah (Depdikbud), 1994

Abidil, Z. (2020). Administrasi Tata Usaha. Universitas Negeri Padang, 2.

Aditama, R. A. (2020). Pengantar Manajemen. Malang: AE Publishing.

Aminy, E. (2020). Efektifitas pelayanan administrasi di madrasah aliyah negeri 1

sarolangun. Repository.uinjambi.co.id, 9. Retrieved Juli 28 , 2022, from

http://repository.uinjambi.ac.id

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi:

CV Jejak.

Burhanuddin, Y. (2005). Administrasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Faridah, F., Nuraita, I., & Fitriani, L. (2022). Pengembangan Daftar Arsip Inaktif

Untuk Simplikasi Monitoring Penyusutan Arsip di Departemen

Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Pertanian Institut

Pertanian Bogor. Jurnal Pengembangan Kearsipan, 29.

Fauzi, A. (2018). Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: K-Media.

Hidayat, S. P. (2014). Peran Tenaga Administrasi Sekolah Dalam Meningkatkan

Mutu Pelayanan Sekolah Di MAN 1 Kota Mojokerto. Inspirasi

Manajemen Pendidikan , 152.

Hidayatulloh, S., & Mulyadi, C. (2015). Sistem Pelayanan Administrasi

Kependudukan Desa Candigatak Berbasis Web. IT CIDA, 42.

Ikhsan, N., Aksa, A. N., & Ma'ruf, A. (2018). Tata Laksana E-Procurement di

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. jurnal administrasi publik, 309.

Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). Pengertian administrasi ketata usahaan,

proses administrasi ketata usahaan sekolah, tata ruang kantor/sekolah dan

peran guru dalam administrasi ketata usahaan sekolah. Universitas Negeri

Padang, 3.

Kurniawan, A. (2017). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Cirebon: Eduvision.

Kurniawan, A. (2018). Filsafat Manajemen Pendidikan. Kota Cirebon:

Eduvision.

65

Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Mahidin. (2017). Kajian Administrasi Pendidikan di Dunia Pendidikan. Jurnal

Pendidikan dan Konseling, Vol. 7, 137. Retrieved Agustus 2022

Marmoah, S. (2018). Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek.

Yogyakarta: CV budi utama.

Maryance, r. t., ita, e., nurmalina, haris, i., wahab, a., hervina sanjayanti, n. p., . . .

puspita, y. (2021). Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan. Aceh:

Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Morissan. (2019). Riset Kualitaif. jakarta: Prenadamedia Group.

Mukhlis, S. (2012). Administrasi Kepegawaian. Yogyakarta: PT. Leutika

Vouvalitera.

Mustofa, A., Roekminiati, S., & Lestari, D. S. (2020). Administrasi Pelayanan

Kesehatan Masyarakat. Surbaya: CV. Jakad Media Publishing.

Nurussalami. (2020). Kompetensi Kepala Tata Usaha Dalam Meningkatkan

Kualitas Pelayanan Administrasi Pendidikan. Intelektualita, 110.

Razak, S. A. (2020). Administrasi Tata Usaha. universitas padang, 4.

Sarwo Edi, F. R. (2016). Teori Wawancara Psikodignostik. Yogyakarta:

LeutikaPrio.

Satrio, Hasibuan, L., Anwar, K., & Rizki, A. F. (2021). Administrasi Kurikulum,

Kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan dalam tinjauan administrasi

sekolah. Indonesian juurnal of islamic Education Management, 94.

Sudiana, A. (2018). Urgensi Perencanaan dalam Administrasi Pendidikan Islam.

jurnaol ilmu-ilmu agama, 10.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV.alfabeta

Suhelayani, S., Sari, D. C., Safitri, M., & Saputra, S. (2020). Manajemen

Pendidikan. Medan: Yayasan kita menulis.

Suhelayanti, S., sari, D. C., Aziz, M. R., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., . . .

Simarmata, j. (2020). Manajemen Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.